BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan dengan penerapan terapi musik pada Ny. W dengan risiko perilaku kekerasan di Wisma Srikandi RS Jiwa Grhasia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Asuhan keperawatan diberikan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Hasil dari pengkajian ditetapkan tiga diagnosa keperawatan yaitu risiko perilaku kekerasan, gangguan persepsi sensori dan ketidakpatuhan. Perencanaan disusun sesuai dengan SIKI 2018 dengan penerapan terapi musik sebagai *Evidence Based Nursing.* Implementasi dilakukan selama tiga hari dengan hasil evaluasi risiko perilaku kekerasan teratasi sebagian, gangguan persepsi sensori teratasi sebagian, dan ketidakpatuhan teratasi sebagian.
2. Terapi musik yang diterapkan dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan dilaksanakan selama tiga hari dapat berjalan dengan lancar.
3. Penerapan terapi musik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan efektif menurunkan tingkat risiko perilaku kekerasan sehingga kebutuhan aman dan nyaman pasien bisa terpenuhi.

4. Faktor pendukung untuk penerapan terapi musik dalam asuhan keperawatan jiwa adalah kemauan pasien, kondisi pasien cukup kooperatif, kesiapan perawat untuk memberikan terapi, dan adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) terapi musik di rumah sakit. Faktor penghambat yang dirasakan penulis adalah keterbatasan penulis dalam mencari literatur yang mendukung terapi dan menganalisanya, lingkungan pasien yang kurang mendukung karena dilaksanakan di ruang makan, dan penulis tidak bisa bertemu dengan keluarga pasien sehingga intervensi terhadap keluarga tidak dapat dilakukan.

B. SARAN

1. Pasien

   Diharapkan pasien mampu menerapkan terapi musik dan manajemen marah ketika berespon terhadap marah baik di rumah sakit ataupun di rumah. Diharapkan juga keluarga pasien mampu untuk mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan keperawatan dengan rajin mengunjungi pasien di rumah sakit setidaknya dua kali seminggu dan pengawasan terapi saat di rumah.

2. Perawat

   Diharapkan perawat mampu melakukan terapi musik sebagai alternatif tindakan keperawatan dalam menurunkan respon marah pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan, khususnya pada pasien yang sudah membaik dan kooperatif.

3. RS Jiwa Grhasia

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung, misalnya menyediakan ruang terapi musik beserta perangkat atau peralatan untuk terapi musik yang dapat menunjang pelaksanaan terapi musik di bangsal rawat inap

4. Institusi Pendidikan

Diharapkan penerapan terapi musik dalam penurunan tingkat risiko perilaku kekerasan dapat menjadi dasar kajian ilmiah untuk penelitian lebih lanjut tentang keperawatan jiwa.